

PERANAN KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMINIMALISIR KESENJANGAN SOSIAL DI KELURAHAN MAMPANG KOTA DEPOK JAWA BARAT

Oleh :

Bella Najoa

Debby D.V. Kawengian

Stefi H. Harilama

Email : elsadaynajoa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan menitikberatkan kajian pada bagaimana peranan komunikasi tokoh masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial di kelurahan mampang, depok jawa barat. landasan teori dalam penelitian ini mengambil acuan dari teori peran dimana Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, mendapatkan hasil penelitian : Kesenjangan sosial yang terjadi di kelurahan Mampang kecamatan Pancoran Mas, Depok Jawa Barat yaitu kurang efektifnya pelayanan masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan antara masyarakat yang mempunyai ekonomi diatas dan masyarakat yang mempunyai ekonomi dibawah. Dari segi pemerintah mengatakan bahwa tidak terjadi hambatan-hambatan dalam masyarakat, sedangkan pendapat lain dari beberapa informan dari segi agama mengatakan bahwa terjadi kesenjangan sosial dalam segi pelayanan masyarakat. Terjadi kesenjangan sosial di kelurahan Mampang, dengan berbagai pendapat yang berbeda-beda dari Tokoh Masyarakat Formal dan Informal sehingga menimbulkan pro dan kontra, tetapi peneliti mengamati sesuai fenomena yang ada dan beberapa tanggapan dari sebagian warga bahwa memang benar terjadi kurangnya efektifitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara orang yang memiliki ekonomi diatas dan orang yang memiliki ekonomi dibawah. Perbedaan pernyataan yang diberikan oleh Tokoh Formal dan Informal juga menjadi salah satu masalah dimana ketika mereka mengatakan informasi yang berbeda pasti didalamnya ada terjadi masalah kesenjangan.

Kata kunci : Peranan Komunikasi, Tokoh Masyarakat, Kesenjangan Sosial,

PENDAHULUAN

Kelurahan Mampang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Jawa Barat yang memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Grogol Kecamatan Limo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Rangkapan Jaya. Luas wilayah Kelurahan Mampang 110 ha yang terdiri dari 15 Rukun Warga dan Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 26.312 jiwa. Kehidupan bermasyarakat tentunya memerlukan apa yang dinamakan dengan keadilan atau keseimbangan dalam mendapatkan sesuatu. Jika dalam lingkup masyarakat terdapat keseimbangan maka akan terjadi konflik. Dalam hal ini kondisi sosial masyarakat terdapat ketidakseimbangan untuk mendapatkan pelayanan dimana perbedaan antara masyarakat kaya dan miskin sehingga terjadi suatu kericuhan dalam masyarakat mengenai masalah ketidakadilan mendapatkan pelayanan.

Masyarakat kaya dan orang yang memiliki kedudukan tinggi di daerah itu cenderung mendapatkan pelayanan khusus dan lebih cepat oleh karena mempunyai banyak uang untuk diberikan kepada petugas pelayanan atau karena orang tersebut mempunyai status kekeluargaan dan pertemanan maka proses pelayanan berjalan lancar dibandingkan dengan masyarakat miskin dan orang yang tidak mempunyai kedudukan atau jabatan untuk mendapatkan pelayanan seringkali mengalami keterlambatan dan bahkan ada yang tidak mendapatkan pelayanan yang seharusnya sudah menjadi hak dan kewajiban masyarakat. Tindakan seperti ini tentunya menjadi masalah terciptanya pelayanan yang diskriminatif dapat memicu rasa ketidakadilan sehingga membuat masalah dalam masyarakat. bentuk pelayanan masyarakat di kelurahan Mampang Depok Jawa Barat seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pembuatan e-KTP, pembuatan surat seperti Akte Kelahiran dan surat-surat lainnya, BLT, KIS (Kartu Indonesia Sehat). Di Kelurahan Mampang pernah terjadi kericuhan antar masyarakat dengan pemerintah karena pemberian pelayanan kepada masyarakat tidak merata antara masyarakat kaya dan miskin. masyarakat miskin melakukan aksi demo kepada pemerintah dengan tujuan menuntut hak dan kewajiban mereka untuk mendapatkan pelayanan yang merata dan seimbang. Peristiwa yang terjadi saat ini tentunya sudah menjadi tugas dari Pemerintah bagaimana cara meminimalisir kesenjangan yang terjadi dan peranan dari Tokoh Agama juga sangat membantu dalam menyelesaikan masalah sosial.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan melibatkan komunikasi. Dimana komunikasi merupakan prasyarat terjadinya interaksi yang tujuannya adalah merubah sikap khalayak. Salah satu cara untuk menanamkan pengertian dan mengubah sikap adalah dengan mengadakan sosialisasi, proses sosialisasi pada umumnya akan disampaikan sejumlah pesan-pesan kepada komunikan, dengan harapan komunikan tersebut menjadi paham dengan pesan tersebut dengan tujuan untuk mempengaruhi bahkan mengubah sikap. Disini peranan komunikasi sangat dibutuhkan salah satunya adalah dengan pemilihan komunikator yang tepat agar komunikasi dapat berjalan dengan

efektif. Sesuai dengan pembahasan mengenai harapan pemerintah untuk meminimalisir kesenjangan sosial masyarakat di Kelurahan Depok, Jawa Barat. Peneliti membahas mengenai peranan komunikasi yang dilakukan Tokoh Masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pendekatan Tokoh Masyarakat dengan masyarakat yang ada di kelurahan tersebut dan hambatan-hambatan apa yang didapat dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti "Bagaimana peranan komunikasi Tokoh Masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial di Kelurahan Mampang, Depok Jawa Barat?"

Konsep Dasar Komunikasi

Kata Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, dan lain-lain antara 2 orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau symbol-symbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu. Menurut Onong Uchyna dalam Tahun (2016:11) pengertian komunikasi sifatnya dasariah, dalam arti komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak hanya informative, yakni agar orang lain mnegerti dan tahu, tetapi juga persuasive yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat multidisipliner, definisi-definisi yang diberikan para ahli semakin banyak dan beragam. Masing-masing punya penekanan arti, cakupan dan konteksnya yang berbeda satu sama lain. Menurut Hovland, Jannis dan Kalley yang dikutip dalam (Tahun 2016:12) Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (Komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Dalam definisi dari Hovland, Jannis dan Kalley menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang terjadi antara satu orang dengan orang-orang lainnya. Juga menekankan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut mempunyai tujuan yakni mengubah atau membentuk perilaku orang lain yang menjadi sasaran komunikasi (mempengaruhi). Menurut Louis Forsdale pada tahun 1981, ahli komunikasi dan pendidikan. "*Communication is the process by which a system is established, maintained and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah 2004:1). "Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan"(Sunarto, 20016:1). Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam , yaitu pola komunikasi primer. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing verbal dan nonverbal.

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambing pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya , atau banyak jumlahnya. Pola komunikasi linier disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik , yaitu terjadinya arus dari komunikasi ke komunikator , sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

Pengertian Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan tidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan. Masalah kesenjangan sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan antara nilai masyarakat dengan realita yang ada. Kesenjangan sosial juga merupakan distribusi yang tidak merata (ketidakadilan dan ketidaksetaraan) yang dialami oleh individu dan kelompok yang dianggap penting dalam suatu masyarakat dan penilaian tidak sama serta pengecualian berdasarkan posisi sosial dan gaya hidup. Juga hak dan

kewajiban tidak didistribusikan secara merata atau ketidaksamaan akses untuk mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya bisa berupa kebutuhan primer, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, peluang berusaha dan kerja. Dapat pula berupa kebutuhan sekunder, seperti sarana pembangunan usaha, sarana perjuangan hak asasi, sarana saluran politik, pemenuhan pengembangan karier, dan lain-lain. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesenjangan berasal dari kata "senjang" yang berarti :

- Tidak simetris atau tidak sama bagian yang kiri dan yang kanan.
- Berlainan sekali atau berbeda.
- Ada (terdapat) jurang pemisah.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup dan semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "Masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *Musyarak*. Lebih abstraknya sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara sesama. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interpenden (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam 1 komunitas yang teratur. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki norma-norma, tatanan kehidupan, adat istiadat yang harus ditaati. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillan sepakat bahwa adanya saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Mirip jiwa manusia yang dapat diketahui, pertama melalui kelakuan dan perbuatannya sebagai penjelmaannya yang lahir, kedua melalui pengalaman batin dalam roh manusia perseorangan diri. Bahkan memperoleh "superioritas" merasakan sebagai sesuatu yang lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian-bagiannya. Sesuatu yang kokoh kuat, suatu perwujudan pribadi bukan didalam, melainkan diluar bahkan diatas kita. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Dalam hal ini individu berada dibawah pengaruh kesatuan sosial. Jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peranan

sosial. Pranata sebagai wahana berinteraksi menurut pola resmi, merupakan system norma khusus menata bagaimana tindakan berpola mantap guna memenuhi keperluan khusus manusia. Status atau kedudukan sosial dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Hubungannya dengan tindak interaksi dikonsepsikan oleh norma yang menata seluruh tindakan tadi. Peranan sosial adalah tindakan atau tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu, bersifat khas, tertentu dalam berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan lain.

Tokoh Masyarakat

Didalam masyarakat biasanya ada orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu itulah yang disebut dengan istilah Tokoh Masyarakat. Mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak dalam cara tertentu. Tokoh Masyarakat itu menduduki jabatan formal, tetapi berpengaruh secara informal, pengaruh itu tumbuh bukan karena ditunjang oleh kekuatan atau birokrasi formal.

Teori Peran

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai Tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi actor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Teori peran beranggapan bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi diri dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran (menyangkut norma dan nilai). Yang penting dalam teori peran ini adalah actor (pelaku) dan target (sasaran). Peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapih dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya. (Soekanto, 2009:212-213).

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas social yaitu melihat dunia dari apa adanya bukan dari dunia yang seharusnya. Dalam penelitian social, masalah penelitian, tema, topic dan judul penelitian berbeda secara kualitatif dan kuantitatif.

Fokus Penelitian

- Bagaimana pendekatan Tokoh Masyarakat dengan Masyarakat yang ada di Kelurahan Mampang, Depok Jawa Barat?
- Hambatan-hambatan apa yang didapat dalam kehidupan bermasyarakat?

Subjek Informan Penelitian

Lindof dalam Pawito (2008:90) menyarankan beberapa teknik pengambilan sampel, terutama dalam hubungan ini adalah konteks orang atau manusia sebagai subjek atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sampling, *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel, dimana peneliti yang akan menentukan informan-informan dalam penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan judul yaitu : **Tokoh Masyarakat Formal** adalah orang yang oleh organisasi tertentu ditunjukkan sebagai pemimpin berdasarkan surat keputusan dan pengangkatan secara resmi. Sedangkan yang dimaksud dengan **Tokoh Masyarakat Informal** adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara resmi namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, maka ia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu masyarakat. informan yang akan diambil dari Tokoh masyarakat berjumlah 5 orang dan 1 informan kunci. Tokoh masyarakat formal berjumlah 2 orang, Tokoh Masyarakat Informal berjumlah 4 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan teknik wawancara. Menurut (Pawito 2008:96) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara Semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis Interaktif Miles dan Huberman Miles dan Huberman (1994) menawarkan analisis yang lazim disebut dengan interactive model (Pawito 2008: 104). Teknik analisis data ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu :

Pembahasan Penelitian

Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadi suatu perbedaan yang mencolok. Atau dapat juga diartikan suatu keadaan dimana orang yang memiliki ekonomi diatas mempunyai kedudukan lebih tinggi dan lebih berkuasa dibandingkan dengan orang yang memiliki ekonomi dibawah. Masalah yang dialami oleh masyarakat kelurahan Mampang yaitu mengenai kurangnya pelayanan masyarakat sehingga menimbulkan terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat yang memiliki ekonomi diatas dan yang memiliki ekonomi dibawah.

Bagaimana pendekatan Tokoh Masyarakat dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Mampang, Depok Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, untuk menunjang dan mendukung program Tokoh Masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial yang ada tidak hanya dilakukan oleh Tokoh Masyarakat, namun seluruh masyarakat harus ikut berkontribusi untuk mendukung program pemerintah ini. Pendekatan yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat kepada masyarakat kelurahan Mampang yaitu menggunakan pendekatan persuasive dengan cara membujuk, mengubah, dan meyakini masyarakat bahwa Tokoh Masyarakat peduli terhadap apa yang dibutuhkan oleh mereka.

Peranan Tokoh Masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi yaitu dimulai dari Tokoh Masyarakat Formal, Tokoh Masyarakat Informal.

Tokoh Masyarakat Formal adalah orang yang oleh organisasi tertentu ditunjukkan sebagai pemimpin berdasarkan surat keputusan dan pengangkatan secara resmi, seperti : Gubernur, Bupati, Camat, dan Lurah. Sedangkan yang dimaksud **Tokoh Masyarakat Informal** adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara resmi namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, maka ia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu masyarakat seperti : Tokoh Agama, Tokoh Adat, Para Stakeholder yang ada. Saat ini para Tokoh Masyarakat Formal melakukan

beberapa program dan bekerja sama dengan Tokoh Masyarakat Informal seperti Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan para Stakeholder yang ada.

Peranan dari Tokoh Masyarakat Formal yaitu sebagai berikut :

- ✓ Pemerintah harus melakukan pemerataan kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang memiliki ekonomi diatas dan masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.
- ✓ Menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya untuk mereka yang belum memperoleh pekerjaan.
- ✓ Mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi didaerah masing-masing.
- ✓ Menangkap seluruh koruptor-koruptor yang mengambil uang rakyat tanpa pandang bulu.
- ✓ Tidak menyusahkan rakyat kecil dengan kebijakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Peranan dari Tokoh Masyarakat Informal (Tokoh Agama, Toko Adat dan Stakeholder) yaitu sebagai berikut :

- ✓ Harus mampu menyeimbangkan antara wawasan keagamaan dengan wawasan pemerintahan dalam pengembalaan umatnya.
- ✓ Menghimbau untuk segera menghentikan penggunaan symbol-symbol agama untuk kepentingan kekuasaan, kekayaan dan kelompok tertentu.
- ✓ Membangun hubungan yang serasi intern Tokoh Agama, antar sesama Tokoh Agama, Tokoh Agama dengan Tokoh Formal (Eksekutif dan Legislatif) dan Tokoh Adat sehingga dapat mendorong kearah keselamatan hidup bersama, tanpa adanya diskriminatif ditengah kemajemukan pemerintahan.
- ✓ Berperan menegakkan aturan adat yang berlaku di daerah masing-masing.
- ✓ Membina dan mengendalikan sikap dan tingkah laku warga masyarakat agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berikut ini adalah beberapa program kegiatan yang merupakan bagian dari peranan **Tokoh Masyarakat Formal** yang bekerja sama dengan **Tokoh Masyarakat Informal beserta Stakeholder** yang ada, yaitu :

- Pembuatan Kampung KB (Keluarga Berencana).
- Program Gebyar Akte Gratis.
- Pelaksanaan Pasar Murah di Kelurahan Mampang.
- Penggunaan Aplikasi e-Kelurahan.

Hambatan-hambatan apa saja yang didapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385) Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu

dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari dalam diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Seperti halnya hambatan-hambatan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kelurahan Mampang yaitu tentang masalah kriminalitas warga, pengangguran, dan kurangnya efektifitas pelayanan masyarakat sehingga menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara masyarakat yang memiliki ekonomi diatas dan masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah. Sampai saat ini para Tokoh Masyarakat bekerja sama dengan para stakeholder untuk membantu dalam meminimalisir kesenjangan yang terjadi. Hambatan yang terjadi dalam masyarakat kelurahan Mampang sangat berpengaruh dalam struktur pemerintahan yang ada, untuk itu peranan dari Tokoh Masyarakat Formal dan Tokoh Masyarakat Informal sangat penting dan berguna bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, dengan memberikan beberapa program masyarakat seperti yang telah diuraikan diatas.

KESIMPULAN

Kesenjangan sosial yang terjadi di kelurahan Mampang kecamatan Pancoran Mas, Depok Jawa Barat yaitu kurang efektifnya pelayanan masyarakat sehingga menimbulkan perbedaan antara masyarakat yang mempunyai ekonomi diatas dan masyarakat yang mempunyai ekonomi dibawah. Dari segi pemerintah mengatakan bahwa tidak terjadi hambatan-hambatan dalam masyarakat, sedangkan pendapat lain dari beberapa informan dari segi agama mengatakan bahwa terjadi kesenjangan sosial dalam segi pelayanan masyarakat. Berikut adalah beberapa program yang adalah bagian dari peranan dari Tokoh Masyarakat Formal dan Informal :

- Pembuatan Kampung KB (Keluarga Berencana).
- Program Gebyar Akte Gratis.
- Pelaksanaan Pasar Murah di Kelurahan Mampang.
- Penggunaan Aplikasi e-Kelurahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa memang benar terjadi kesenjangan sosial di kelurahan Mampang, dengan berbagai pendapat yang berbeda-beda dari Tokoh Masyarakat Formal dan Informal sehingga menimbulkan pro dan kontra, tetapi peneliti mengamati sesuai fenomena yang ada dan beberapa tanggapan dari sebagian warga bahwa memang benar terjadi kurangnya efektifitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara orang yang memiliki ekonomi diatas dan orang yang memiliki ekonomi dibawah. Perbedaan pernyataan yang diberikan oleh Tokoh Formal dan Informal juga menjadi salah satu masalah dimana ketika mereka mengatakan informasi yang berbeda pasti didalamnya ada terjadi masalah kesenjangan.

Saran

1. Saran peneliti kepada Tokoh Masyarakat Formal dan Informal yaitu agar lebih berperan penting kepada masyarakat dalam meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi dan dapat menjalin komunikasi yang baik antara Pemerintah dengan Masyarakat.
2. Saran peneliti kepada Masyarakat yaitu agar tetap bekerja sama dengan pemerintah demi membangun kehidupan masyarakat yang aman, damai dan tenteram.
3. Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu membuat suatu karya ilmiah yang baik, menjadikan manfaat dan pengetahuan lebih mendalam tentang Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. M.Moenandar Soeelaman, 2015, Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep
Elly M.Setiadi dkk, 2007, Sistem Sosial Budaya, Kencana, Jakarta.
Ilmu Sosial, Refika Aditama Bandung.
- Isbandi rukminto Andi,2013, Kesejahteraan Sosial, Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Jacobus Ranjabar, S.H.,M.Si, 2015, Perubahan Sosial, Alfabeta, Bandung.
- Nugroho, Heru. 1995, Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan, Aditya Media, Yogyakarta.
- Prof.DR.H.Kaelan, M.S,2010, Metode Penelitian Kualitatif Interdesipliner, Paradigma Yogyakarta.
- Prof.Dr.Sugiyono, 2009, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- Pawito Ph.d, 2008, Penelitian Komunikasi Kualitatif , LKis pelangi aksara, Yogyakarta
Soetomo, 2008, Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Soetarso, 1980, Pelayanan Sosial, Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung.
- Suranto Aw, 2010, Komunikasi Sosial Budaya, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumadi Dilla, 2010, Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu, Simbiosis Rekatama, Bandung.
- Wiryanto.2006, Pengantar Ilmu Komunikasi, Grasindo, Jakarta.
- [https://id.m.wikipedia.org>wiki>Mampang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mampang) (diakses pada 20 Mei 2017)
- <https://www.depok.go.id> (diakses pada 20 Mei 2017)
- <https://depoknetblog.wordpress.com> (diakses pada 20 Mei 2017)